I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum*) adalah tanaman yang termasuk dalam tanaman hortikultura. Buah tomat sering disajikan bersama dengan makanan pokok ataupun dikonsumsi tersendiri sehingga sangat digemari oleh masyarakat. Tomat yang kaya akan nutrisi ini paling banyak di gemari dan dikonsumsi, serta semakin tingginya permintaan pasar sehingga banyak orang yang membudidayakan tomat. Tomat sangat bermanfaat bagi tubuh karena mengandung vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Tomat juga dapat bermanfaat untuk pembentukan tulang dan gigi (zat kapur dan fospor), sedangkan zat besi (Fe) yang terkandung di dalam buah tomat dapat berfungsi untuk pembentukan sel darah merah. Selain itu tomat mengandung zat potassium yang sangat bermanfaat untuk menurunkan gejala tekanan darah tinggi (Cahyono, 2005).

Kegemaran masyarakat dalam mengkonsumsi tomat menyebabkan permintaan terhadap tomat tinggi di pasaran. Produktivitas tomat di Indonesia dari tahun 2002-2013 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,73% per tahun. Rata-rata masyarakat mengkonsumsi tomat dari tahun 2002-2013 sebesar 3,66% per tahun namun diperkirakan kebutuhan tomat dari tahun 2014 - 2019 akan mengalami peningkatan sehingga perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan produktivitas tomat di Indonesia (Nurhayati 2015).

Tanah merupakan sumber daya utama dalam bidang pertanian. Tanah yang ideal bagi usaha pertanian adalah tanah dengan sifat fisika, kimia, dan biologi yang baik. Secara fisika, tanah berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya perakaran tanaman serta menyuplai kebutuhan air dan udara. Secara kimia, tanah berfungsi sebagai penyuplai unsur hara makro dan mikro. Sedangkan secara biologi, tanah berfungsi sebagai habitat organisme tanah yang aktif dalam penyediaan hara dan zatzat aditif bagi pertumbuhan tanaman. Selain itu, tanah juga berfungsi sebagai salah satu bagian dari ekosistem. Oleh sebab itu, fungsi tanah sebagai media pertumbuhan tanaman sangat penting untuk diperhatikan (Yasin, 2004).

Untuk mendapatkan tanah yang subur perlu dilakukan penambahan unsur hara yaitu diantaranya pemberian pupuk organik (bokashi), karena pupuk bokashi dapat digunakan untuk menyuburkan dan memperbaiki struktur tanah. Bokashi adalah pupuk kompos yang dihasilkan dari proses fermentasi atau peragian bahan organik dengan teknologi EM4 (*Effektive Microorganisme* 4). Selain itu bokashi juga terbukti meningkatkan kesuburan serta produktifitas tanaman meski efek ini baru dapat dirasakan setelah bertahun-tahun penggunaan. Hal tersebut sangat wajar karena pupuk alami semacam bokashi biasanya memang mengandung unsur hara dalam dosis kecil, namun lengkap unsur makro dan mikronya. Belum diketahui dengan jelas mengapa petani di Indonesia enggan menggunakan bokashi. Padahal bahan baku bokashi tersedia melimpah dan bahkan seringkali dianggap sebagai limbah sehingga kerap dihargai sangat murah. Untuk

meningkatkan dan menjaga kestabilan produksi pertanian, khususnya tanaman pangan, sangat perlu diterapkan teknologi yang mudah bagi petani. Teknologi tersebut dituntut ramah lingkungan dan dapat memanfaatkan seluruh potensi sumberdaya alam yang ada dilingkungan pertanian, sehingga tidak memutus rantai sistem pertanian. Penggunaan pupuk bokashi EM merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada pertanian saat ini.

B. Tujuan penelitian

1. Mengetahui ada tidaknya interaksi nyata antara jenis tanah dengan pupuk bokhasi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
2. Mengetahui pengaruh jenis tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
3. Mengetahui pengaruh pupuk bokhasi bagi pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.

C. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pemanfaatan pupuk bokhasi sebagai pupuk organik yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman tomat dan pupuk yang ramah lingkungan.